

Bidang unggulan: Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU ACADEMIC DISHONESTY
SISWA MA MA'ARIF NURUL HUDA PATIMUAN



TIM PENELITI :

ENDANG RIFANI, M.Pd (0619069501)
NAVI DIYA ULHAQ (202411068)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP

Judul Penelitian : Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Academic Dishonesty Siswa Ma Ma'arif Nurul Huda Patimuan

Bidang Unggulan : Pendidikan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd.

b. NIP/NIDN : 0619069501

c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1/III/b

d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

e. Jurusan : Bimbingan dan Konseling

f. Alamat Rumah : Ciduwet, RT/RW 02/03, Ketanggungan, Brebes

g. Telp Rumah/HP : 0856-0000-5277

h. E-mail : endangrifani0@gmail.c

Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang

Jumlah Mahasiswa : 1 Orang


Lama Penelitian : 6 bulan

Jumlah Biaya : Rp 3.000.000,00

Cilacap, 14 Desember 2020



Ketua Program Studi,


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 0602019101

Ketua Peneliti,


Endang Rifani, M.Pd
NIDN. 0619069501



Mengetahui,
Kepala LP2M


Fahrur Rozi, M.Hum
NIDN/NIK.951011074

Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Academic Dishonesty Siswa MA Ma'arif Nurul Huda Patimuan

1. Bidang Unggulan : Bimbingan dan Konseling

2. Ketua Peneliti :

Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd.

b. NIP/NIDN : 0619069501

c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1/III/b

d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

e. PS/Fakultas : BK/FKIP

f. Alamat Rumah : Ciduwet RT/RW 02/03, Ketanggungan, Brebes

g. Telp Rumah/HP : 0856-0000-5277

h. E-mail : endangrifani0@gmail.com

Anggota peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Endang Rifani	Bimbingan dan Konseling	10 jam
2	Navi Diya Ulhaq	Bimbingan dan Konseling	8 jam
3			
4			

1. Objek penelitian yang diteliti : Siswa MA Ma'arif Nurul Huda Patimuan

2. Masa pelaksanaan penelitian : 6 bulan

3. Anggaran yang diusulkan : Rp 3.000.000,00

4. Lokasi penelitian : MA Ma'arif Nurul Huda Patimuan

5. Institusi lain yang terlibat : 1

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Rifani, M.Pd
NIDN : 0619069501
Judul Penelitian : Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Academic Dishonesty Siswa
Ma Ma'arif Nurul Huda Patimuan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti

Endang Rifani, M.Pd
NIDN. 0619069501

ABSTRAK

Academic dishonesty merupakan perilaku melanggar dalam lingkup akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat academic dishonesty pada siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan, disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mencari hubungan antara sikap religius dengan academic dishonesty berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya masih terdapat kesenjangan sehingga perlu ditindak lanjuti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, responden penelitian berjumlah 292 siswa yang merupakan siswa dari MA Ma'ariff Nurul Iman Patimuan. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat academic dishonesty cenderung rendah, dan terdapat hubungan antara sikap religius dengan academic dishonesty.

Kata Kunci Dasar; academic dishonesty, sikap religius, bimbingan dan konseling

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan **Penelitian Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Academic Dishonesty Siswa Ma Ma'arif Nurul Huda Patimuan** penelitian ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 September – 10 Desember 2020. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga MA'ARIF NU Yang telah memberikan ghibah dana penelitian
 2. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
 3. LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
 4. Kepala Sekolah beserta jajarannya di MA Ma'arif Nurul Huda Patimuan
- Akhir kata semoga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cilacap, Desember 2020

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Cover	1
Halaman Pengesahan	2
Pernyataan Keaslian Penelitian	4
Abstrak	5
Kata pengantar	6
Daftar isi	7
BAB I PENDAHULUAN	8
BAB II STUDI PUSTAKA	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	16
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	18
DAFTAR PUSTAKA	19
Lampiran-Lampiran	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketidakjujuran dalam proses Pendidikan memiliki konsekuensi yang membahayakan terhadap masa depan mahasiswa sebagai masyarakat produktif (Moten Jr, Fitterer, Brazier, Leonard, & Brown, 2013). Hal ini disebabkan adanya indikasi bahwa individu yang melakukan academic dishonesty akan membawa pola perilaku ketidakjujuran dalam lingkungan kerjanya (Miller, et al, 2017), lebih jauh lagi academic dishonesty berpotensi pada tindakan korupsi (Finchilescu & Cooper, 2018). Adapun ditinjau dari segi kesejahteraan bahwa academic dishonesty berdampak pada kesejahteraan spiritual dan kepuasan hidup individu yang bersangkutan (Muñoz-García & Aviles-Herrera, 2014), dalam hal ini disebutkan bahwa wilayah transenden, terkait dengan agama dan moralitas, adalah satu-satunya yang terbukti memiliki pengaruh terhadap academic dishonesty.

Moralitas erat kaitannya dengan aspek religiusitas, individu yang memiliki aspek religiusitas yang mumpuni maka secara otomatis dapat membedakan baik dan buruk suatu tindakan yang akan dilakukan. (Novitasari, 2017; Reza, 2013). Religious berpengaruh terhadap moral disengagement, dimana individu yang memiliki pemahaman dan menjalankan aktivitas religious kompeten dalam menaati peraturan yang berlaku terkait dengan nilai-nilai moral (D'Urso, Petruccelli, & Pace, 2019). Moral disengagement merupakan domain negatif yang menuntun individu untuk berperilaku amoral, yang mana salah satu aspek yang mempengaruhinya yakni tingkat spiritual-religious (George & Jefferson, 2014; Marquette, 2011). Selain berpengaruh terhadap perilaku amoral, religious mampu memberikan kesejahteraan psikologis, memiliki peran preventif dari efek negatif dan kesukaran hidup (Raudatussalamah; & Susanti 2017). Individu yang lebih sering terlibat dalam aktivitas religious sedikit kemungkinan untuk terlibat dalam academic dishonesty (James, Talpade, & Hayes, 2011). Sejalan dengan (Rettinger & Jordan, 2005) tingginya religiusitas pada siswa membawa mereka pada perilaku jujur dalam akademik.

Individu yang mengikuti prinsip-prinsip moral atas dasar keyakinan religiusitas dapat berkomitmen dengan pekerjaan yang dimiliki dan bersikap kooperatif dalam kinerja yang positif (Murtaza et al, 2016). Semakin tinggi keterikatan individu pada

aktivitas religious semakin pula ia dapat berkomitmen terhadap peraturan etika akademik yang berlaku (de Soto, Tajalli, Pino, & Smith, 2018). Individu yang memiliki religious tinggi mereka mampu meregulasi diri untuk bertindak sesuai dengan keadaan dalam diri sebagaimana tercermin dalam perbuatan, atau dengan kata lain berperilaku moral, sehingga menutup kemungkinan individu untuk melepaskan diri secara moral.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Ma'arif Nurul Huda Patimuan ditemukan bahwa 57% dari keseluruhan siswa pernah melakukan tindak kecurangan akademik, 65% mengatakan sering mencontek ketika ujian, dan 49% mengatakan hampir setiap ulangan ataupun ujian membawa contekan keruang kelas. Hal ini menarik peneliti untuk menyelidiki perilaku academic dishonesty lebih luas lagi dengan melibatkan variabel lain yang diindikasikan menjadi faktor dari keterlibatan siswa dalam academic dishonesty.

Terkait dengan academic dishonesty hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas merupakan prediktor dari sikap siswa terhadap academic dishonesty, ketika siswa memiliki religiusitas yang baik siswa mampu menghindari untuk tidak terlibat dalam academic dishonesty (Khan et al., 2019). Disisi lain Hadjar (2017) sikap religius (keyakinan dan perilaku) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek, begitupun dengan (Khumaeroh, Awalya, & Purwanto, 2019) menemukan bahwa orientasi moral religious tidak memiliki efek signifikan terhadap keterlibatan individu dalam academic dishonesty. Adanya kesenjangan hasil penelitian terkait dengan pengaruh spiritual-religius terhadap perilaku siswa dalam academic dishonesty sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana tingkat academic dishonesty siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan

1.2.2. Bagaimana pengaruh dari sikap religisu terhadap academic dishonesty siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan

1.3 Tujuan dari penelitian ini adalah

Tujuan dari penelitian yakni untuk:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat academic dishonesty siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh sikap religius terhadap academic dishonesty

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Sikap Religius

Canda & Furman (2010), mengatakan bahwa religius berwujud dengan adanya suatu pola nilai, simbol-simbol perilaku, serta pengalaman yang terinstitusi yang berasal dari tradisi turun temurun didalam masyarakat yang pada gilirannya bermuara pada spiritualitas. Zinbauuer et al (1999) menyebutkan bahwa religiuitas ditandai dengan 1) individu terlibat dalam organisasi atau Lembaga keagamaan; 2) bersikap altruism; 3) memiliki praktik pemahaman pribadi terkait dengan religious seperti memahami kitab suci; 4) individu endapatkan kenyamanan dan keamanan dari perlindungan yang diberikan oleh keyakinan religious formalnya.

APA Dictionary of Psychology (2015) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan kualitas individu yang mencerminkan tingkat religius seseorang. Ancok dan Suroso (2011) religiusitas sebagai bentuk dari keberagaman artinya bukan hanya tercermin pada saat individu melakukan aktivitas tertentu (ibadah) namun termanifestasi pada bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungan dimana ia berada yang didorong oleh kekuatan dari dalam diri. Disamping itu Huber & Huber (2012) menjabarkan religiusitas meliputi semua gaya pemikiran, keyakinan, tindakan serta pengalaman individu terkait dengan keTuhanan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi individu.

Huber & Huber (2012) mengembangkan diensi religiusitas dari sosiologis menjadi psikologis yang bermula dari teori personality construct oleh George Kelly. Dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Intellectual, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai isu-isu terkait dengan agama yang dianutnya. Seberapa paham dan sering individu menguasai isu-isu yang berkembang dalam agama yang diyakininya memberikan efek pada tibulnya religiusitas individu tersebut yang.
2. Ideology, merupakan keyakinan seseorang pada agama yang diyakininya, memahami dan meyakini keberdaaan Tuhan dan mempercayai akan pengwasan-Nya sehingga berpengaruh terhadap perilaku individu sehari-hari pada setiap aspek kehidupan.
3. Public Practice, berhubungan dengan frekuensi keterlibatan individu dalam kegiatan keagamaan yang berhsifat publik, contohnya dalam menghadiri

pengajian atau yang berhubungan dengan peribadatan.

4. Private practice, yaitu frekuensi dan pola individu dalam menjalankan ibadah terhadap yang diyakininya. Individu dengan private practice mengamalkan apa yang diajarkan oleh yang dianutnya dalam bentuk ketaatan kepada apa yang diwajibkan kepadanya
5. Religious experience, merupakan pengalaman spiritual pribadi yang memberikan pengaruh terhadap emosional ataupun perilaku seseorang. Setiap individu memiliki pengalaman spiritual yang mampu menstimulasi perkembangan moral maupun emosional individu, adanya pengalaman religius pada umumnya memberikan efek ke arah yang lebih positif sehingga kemungkinan yang terjadi individu akan menampilkan perilaku yang lebih positif sebagai akibat dari apa yang didapatkan melalui pengalaman religiusnya.

2.2. Academic Dishonesty

Academic dishonesty merupakan permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan Pendidikan. Academic dishonesty merupakan pelanggaran kode etik dan aturan yang berlaku di lingkungan instansi Pendidikan. Academic dishonesty disebutkan juga kecurangan akademik menurut Lambert, Hogan, & Barton (2003) menyatakan bahwa academic dishonesty sulit untuk dijelaskan secara detail pengertiannya. Dalam artian tidak ada definisi yang pakem terkait dengan academic dishonesty. Beberapa ahli memberikan definisi terkait dengan academic dishonesty seperti (Knapp & M. Hulbert, 2017) yang mendefinisikan academic dishonesty sebagai segala bentuk dan jenis kecurangan yang dilakukan dalam Pendidikan formal seperti plagiarisme, penipuan, pemalsuan, menyontek, dan sabotase akademik. Sedangkan menurut (Miller et al., 2017) academic dishonesty merupakan perilaku tidak jujur yang bertujuan untuk mencapai hasil positif dalam Pendidikan, misalnya dalam ujian kelulusan atau dalam pengerjaan pekerjaan rumah. Selain itu (Genereux & McLeod, 1995) mendefinisikan academic dishonesty sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang diinginkan melalui cara yang dilarang atau tidak sah.

Academic dishonesty memiliki kategori atau jenis secara umum setiap ahli memiliki kesamaan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini mengadopsi pendapat dari Bashir dan Bala (2018) yang menyebutkan bahwa ada enam kategori yang termasuk dalam academic dishonesty yaitu sebagai berikut:

1. Kecurangan dalam ujian

Kecurangan dalam ujian yakni kegiatan yang dilakukan oleh individu pada saat ujian yang melampaui batas-batas dari peraturan yang telah ditetapkan, seperti mencontek, bekerja sama dengan teman, serta membawa catatan kecil kedalam ruang ujian.

2. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan bentuk dari academic dishonesty yang paling umum dijumpai. Plagiarisme merupakan aktivitas ketidakjujuran akademik yang dapat dijumpai pada tugas penulisan, yang dilakukan dengan cara menggunakan informasi, ide, dan gagasan tanpa mencantumkan nama pemilik dari informasi, ide, dan gagasan yang dicantumkan dalam penulisan tugas.

3. Bantuan dari luar

Bantuan dari luar yang dimaksudkan disini yakni adanya keterlibatan pihak lain dalam proses pembuatan tugas maupun pengerjaan tugas yang seharusnya tugas tersebut dilakukan dan dipenuhi oleh individu itu sendiri. Contohnya, membeli jawaban, dan membayar oranglain untuk mengerjakan tugas yang dimiliki.

4. Kecurangan yang dilakukan sebelumnya

Kecurangan yang dilakukan sebelumnya diartikan sebagai tindakan yang meliputi menyontek, membawa catatan pada saat ujian, menyalin tugas dari teman, dan melaporkan alasan yang dibuat-buat untuk tidak ikut serta dalam kelas (berupa-pura sakit).

5. Pemalsuan

Pemalsuan diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengelabui orang lain dengan memberikan atau menuliskan keterangan palsu terkait dengan kegiatan akademik ataupun tugas akademik. Yang dapat berupa pemalsuan tugas yang dikerjakan oleh orang lain namun dikumpulkan atas nama diri sendiri.

6. Berbohong tentang tugas akademik

Berbohong tentang tugas akademik diartikan sebagai kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk menghindari dari tuntutan tugas yang didapatkan, seperti memberikan beberapa alasan pada saat pengumpulan tugas untuk melindungi diri karena belum mengerjakan tugas, meminta perpanjangan tenggang waktu yang didapatkan untuk mendapatkan waktu yang lebih dari seharusnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data berbentuk angka-angka, untuk kemudian dianalisis menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif ditengarai dengan mengandalkan angka-angka berupa skor sebagai kerangka analisis. Skor yang dimaksud diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan penganalisaan data, hasil yang diperoleh menggunakan perhitungan statistik dengan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dan Software Process yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian korelasi dan menggunakan korelasi eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2006). Adapun maksud dari penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti serta sejauh mana antar variabel saling mempengaruhi. Terkait hal tersebut pada penelitian ini mencari hubungan antara spiritual-religius dengan academic dishonesty.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan yang berjumlah 546 siswa/siswi.

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik Probability Sampling, teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara yang dilakukan ialah menggunakan simple random sampling dimana dalam pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 292 sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Skala Academic Dishonesty

Penelitian ini mengadaptasi skala academic dishonesty yang dikembangkan oleh Bashir & Bala (2018), instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat academic dishonesty pada mahasiswa. Instrumen academic dishonesty menggunakan skala likert 1=Sangat Rendah sampai dengan 5= Sangat Tinggi adapun opsi jawaban berupa (1= tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, dan 5=selalu). Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen kepada mahasiswa yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai instrumen Academic Dishonesty

3.3.2 Instrumen sikap religius

Untuk mengukur sikap religius pada penelitian ini mengadaptasi skala The Centrality of Religious Scale yang dikembangkan oleh Huber & Huber (2012) dengan jumlah item 15. Instrumen ini menggunakan skala likert yakni 1= Sangat rendah dan 5= Sangat tinggi, adapun opsi jawaban yang diberikan yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik dengan mencari interkorelasi rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen, dan independent. Dalam penelitian ini ingin mengetahui data tentang hubungan anataran moral disengagement dan academic dishonesty.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini academic dishonesty merupakan variabel dependen (variabel terikat). Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 50.14 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi 11.278, nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan representasi yang baik untuk penyebaran data. Pada variabel academic dishonesty secara teoritik skor masing-masing bergerak dari 1 sampai 5 dengan jumlah item sebanyak 23 item, maka skor totalnya bergerak antara 23 (23x1) sampai dengan 115 (23x5). Sementara untuk distribusi frekuensi variabel academic dishonesty ditunjukkan dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Academic Dishonesty

Kategori	Academic Dishonesty	
	N	%
Rendah	181	62.0
Sedang	108	37.0
Tinggi	3	1.0
Total	292	100

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 23 butir pernyataan yang diberikan kepada 292 responden, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata tingkat academic dishonesty siswa MA Ma'arif Nurul Iman Patimuan ada pada kategori rendah.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Jalur (a) Sikap Religius dengan academic dishonesty

Outcome	β	SE	T	P	LLCI	ULCI
X (SR)	-.3513	.1902	-1.8467	.0658	-.7256	.0231

Keterangan: SR= Sikap Religius

Jalur (a) merupakan hubungan variabel independen (sikap religius) dengan variabel dependen (academic dishonesty). Berdasarkan tabel koefisien jalur (a) didapatkan sebesar ($\beta = -.3513$ dan signifikansi pada taraf $p < 0,5$) dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa spiritual religious dengan academic dishonesty berhubungan signifikan. Dengan membaca hasil $\beta = -.3513$, mempunyai makna bahwa spiritual-religious memiliki hubungan yang negatif dengan academic dishonesty yang artinya

jika sikap religius mahasiswa tinggi maka dapat dikatakan academic dishonesty yang dimiliki cenderung rendah.

Merujuk pada hasil perhitungan ditemukan bahwa sikap religius berhubungan dengan academic dishonesty, memiliki makna bahwa mahasiswa yang memiliki sikap religius tinggi, indikasi keterlibatan pada academic dishonesty rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khan et al. 2019) bahwa sikap religius memiliki hubungan dan mempengaruhi individu dalam academic dishonesty (mencontek, menyalin, memplagiasi, serta bantuan dari luar). Siswa pada tingkat keterlibatan agama tertinggi lebih cenderung menganggap bahwa "menyalin dari kertas ujian teman tanpa sepengetahuannya" adalah aksi curang.

Hasil dari poin ini sejalan dengan penelitian (Firdaus & Solicha, 2018) yang menemukan bahwa spiritual-religius memiliki hubungan negatif signifikan dengan academic dishonesty, yang artinya ketika religiusitas pada individu tinggi maka sedikit kemungkinan individu untuk terlibat academic dishonesty. Sejalan dengan temuan Mustapha (2019) pada temuannya mengatakan bahwa religiusitas memprediksi niat untuk curang, ia menyebutkan bahwa religiusitas individu dapat mengontrol keterlibatan individu untuk berperilaku curang dalam Pendidikan.

Sikap religius mengedepankan keselarasan pada nilai dan norma yang berlaku di mana manusia tinggal. Maka dapat dipastikan bahwa antara sikap religius dengan academic dishonesty memiliki hubungan yang negatif. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan individu pada aktivitas sikap religius di kalangan mahasiswa cenderung tinggi hal ini memberikan gambaran bahwa keterkaitan mahasiswa dalam academic dishonesty ada pada kategori rendah. Signifikan dengan Fisher, Kim, Lee, & Sacks (1998) mengatakan bahwa kejujuran dalam akademik sangat terikat dengan penguasaan individu terhadap sikap religiusitas, yang meliputi komitmen terhadap aktivitas keagamaan, meluangkan waktu untuk beribadah, memahami makna hidup terkait dengan rencana Tuhan yang dapat meningkatkan kesadaran religius tiap individu.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Academic dishonesty merupakan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam ujian, ulangan harian ataupun ulangan akhir semester, perilaku academic dishonesty ini berdasarkan hasil penelitian berkorelasi positif dengan sikap religius dengan kata lain siswa dengan sikap religius yang tinggi cenderung tidak akan terlibat dalam perilaku academic dishonesty. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan penting untuk menanamkan sikap religius pada diri peserta didik dilingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Finchilescu, G., & Cooper, A. (2018). Perceptions of Academic Dishonesty in a South African University: A Q-Methodology Approach. *Ethics and Behavior*, 28(4), 284–301. <https://doi.org/10.1080/10508422.2017.1279972>
- Firdaus, W. M., & Solicha, S. (2018). The Determinants of Academic Dishonesty in College Student. 139(Uipsur 2017), 305–311. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.45>
- Khan, I. U., Khalid, A., Hasnain, S. A., Ullah, S., Ali, N., & Zealand, N. (2019). The Impact of Religiosity and Spirituality on Academic Dishonesty of Students in Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 8(3), 381–398. Retrieved from <http://european-science.com/eojnss/article/view/5525>
- Miller, A. D., Murdock, T. B., & Grotewiel, M. M. (2017). Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers. *Theory into Practice*, 56(2), 121–128. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>
- Moten Jr, J., Fitterer, A., Brazier, E., Leonard, J., & Brown, A. (2013). Examining Online College Cyber Cheating Methods and Prevention Measures. *Electronic Journal of E-Learning*, 11(2), 139–146. Retrieved from www.ejel.org
- Muñoz-García, A., & Aviles-Herrera, M. J. (2014). Effects of academic dishonesty on dimensions of spiritual well-being and satisfaction: a comparative study of secondary school and university students. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 39(3), 349–363. <https://doi.org/10.1080/02602938.2013.832729>
- Mustapha, R., Isa, M., & Yunus, H (2019). Spiritual intelligence and academic dishonesty: the malaysian higher education student perspectives. *European Journal of Educational Studies*. 6 (2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2873591>
- Novitasari, Y. (2017). Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6051>
- Reza, I. F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (Ma). *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i2.335>

LAMPIRAN

a. Perkiraan Usulan Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Biaya/ Sat (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Honorarium		
	E. Ahli materi	300.000	300.000
	F. Ahli bahasa	400.000	400.000
	G. Ahli Instrumen	200.000	400.000
	H. Pengumpulan data	300.000	600.000
2.	Bahan dan Perawatan Penelitian		
	E. ATK	100.000	300.000
	F. Kertas	100.000	200.000
	G. Flash Disk	50.000	100.000
	H. Kuota Data	50.000	200.000
3.	Biaya Perjalanan		
	B. Survey pendahuluan	200.000	200.000
4.	Lain-lain		
	B. Submit jurnal sinta 2	300.000	300.000
JUMLAH			3.000.000
Terbilang : Tiga Juta Rupiah			

b. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU / MINGGU									
		1	2	3	4	5-12	13	14	15-19	20-22	23-24
PERSIAPAN PENELITIAN											
1	Studi pustaka										
2	Adaptasi Instrumen Penelitian										
PELAKSANAAN PENELITIAN											
3	Pengambilan data penelitian										
4	Pengolahan data penelitian										
PASCA PENELITIAN											
5	Pembuatan laporan penelitian										
6	Pembuatan jurnal penelitian										

c. Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini kami:

1. Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd
NIP/NIDN : 0619069501
Fakultas/ P.S. : Bimbingan dan Konseling
Status dalam Penelitian : Ketua *)
2. Nama Lengkap : Navy Diya Ulhaq
NIM :
Fakultas/ P.S. : Bimbingan dan Konseling
Status dalam Penelitian : Anggota *)

Menyatakan bahwa kami secara bersama-sama telah menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Academic Dishonesty Siswa Ma Ma’arif Nurul Huda Patimuan”** dengan jumlah dana sebesar Rp. 3.000.000.

Apabila proposal ini disetujui maka kami secara bersama-sama akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian ini sampai tuntas sesuai dengan persyaratan yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian. Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dan ditandatangani bersama sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, Desember 2020
Ketua Peneliti



Endang Rifani, M.Pd